

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung diperoleh 55 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung pada bulan Juni-Agustus 2019, dengan subjek penelitian adalah pasien yang terdiagnosis kanker payudara yang memenuhi kriteria inklusi.

##### 4.1.1 Gambaran Karakteristik Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung

Gambaran karakteristik pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung dapat dilihat di tabel 4.1. Karakteristik yang dilihat adalah usia pasien, status paritas, riwayat menyusui, usia *menarche*, riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal, dan gambaran histopatologi pasien kanker payudara.

**Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung**

Karakteristik	Jumlah	Persentasi (%)
<b>Usia</b>		
31-40	7	12,7%
41-50	19	34,5%
>50	29	52,7%
<b>Status Paritas</b>		
1 anak	12	21,8%
2-3 anak	26	47,3%
≥ 4 anak	17	30,9%
<b>Riwayat Menyusui</b>		
< 1 tahun	9	16,4%
> 1 tahun	40	72,7%
Tidak menyusui	6	10,9%
<b>Usia Menarche</b>		
≤ 12 tahun	14	25,5%
12-13 tahun	25	45,5%
≥ 14 tahun	16	29,1%
<b>Kontrasepsi Hormonal</b>		
Memakai kontrasepsi hormonal	44	80,0%
Tidak memakai kontrasepsi hormonal	11	20,0%
<b>Hasil Histopatologi</b>		
<i>Carcinoma in situ</i>	2	3,6%
<i>Carcinoma invasif</i>	53	96,4%
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

#### 4.1.2 Hubungan Antara Usia dengan Jenis Histopatologi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan

Hubungan antara usia dengan jenis histopatologi pada pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Hubungan Antara Usia dengan Jenis Histopatologi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan**

Usia	Kanker Payudara			Nilai p
	<i>Carcinoma In Situ</i>	<i>Carcinoma Invasif</i>	Total	
31-40	1 (14.3%)	6 (85.7%)	7 (100%)	0.104
41-50	1 (5.3%)	18 (94.7%)	19 (100%)	
>50	0 (0%)	29 (100%)	29 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan informasi bahwa pasien kanker payudara pada penelitian ini memiliki kasus terbanyak dalam kategori usia >50 tahun yaitu sebanyak 29 pasien (100%) dan masuk ke dalam kanker payudara tipe *Carcinoma Invasif*. Hasil uji statistik menggunakan Chi Square menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan gambaran histopatologi pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan dengan nilai  $p=0.104$  (Nilai  $p<0.05$ )

#### 4.1.3 Hubungan Antara Status Paritas dengan Jenis Histopatologi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan

Hubungan antara status paritas dengan jenis histopatologi pada pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan dapat dilihat paada tabel 4.3

**Tabel 4.3 Hubungan Antara Status Paritas dengan Jenis Histopatologi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan**

Status Paritas	Kanker Payudara			Nilai p
	<i>Carcinoma In Situ</i>	<i>Carcinoma Invasif</i>	Total	
1 anak	1 (8.3%)	11 (91.7%)	12 (100%)	1.000
2-3 anak	1 (4.0%)	24 (96.0%)	25 (100%)	
$\geq 4$ anak	0 (0%)	12 (100%)	12 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan informasi bahwa pasien kanker payudara pada penelitian ini memiliki kasus terbanyak dalam kategori status paritas 2-3 anak yaitu sebanyak 24 pasien (96.0%) dengan kanker payudara tipe *Carcinoma Invasif* dan 1 pasien (4%) dengan kanker payudara tipe *Carcinoma In Situ*. Hasil uji statistik menggunakan Chi Square menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status paritas dengan gambaran histopatologi pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan dengan nilai  $p=1.000$  (Nilai  $p<0.05$ )

#### 4.1.4 Hubungan Antara Riwayat Menyusui dengan Jenis Histopatologi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan

Hubungan antara riwayat menyusui dengan jenis histopatologi pada pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan dapat dilihat paada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hubungan Antara Riwayat Menyusui dengan Jenis Histopatologi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan**

Riwayat Menyusui	Kanker Payudara			Nilai p
	<i>Carcinoma In Situ</i>	<i>Carcinoma Invasif</i>	Total	
<1 tahun	0 (0%)	9 (100%)	9 (100%)	1.000
>1 tahun	2 (5.0%)	38 (95.0%)	40 (100%)	
Tidak menyusui	0 (0%)	6 (100%)	6 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan informasi bahwa pasien kanker payudara pada penelitian ini memiliki kasus terbanyak dalam kategori riwayat menyusui >1 tahun yaitu sebanyak 2 pasien (5.0%) dengan kanker payudara tipe *Carcinoma In Situ* dan 38 pasien (95.0%) dengan kanker payudara tipe *Carcinoma Invasif*. Hasil uji statistik menggunakan Chi Square menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat menyusui dengan gambaran

histopatologi pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan dengan nilai  $p=1.000$  (Nilai  $p<0.05$ )

#### 4.1.5 Hubungan Antara Usia *Menarche* dengan Jenis Histopatologi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan

Hubungan antara usia *menarche* dengan jenis histopatologi pada pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan dapat dilihat paada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hubungan Antara Usia *Menarche* dengan Jenis Histopatologi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan**

Usia <i>Menarche</i>	Kanker Payudara		Total	Nilai p
	<i>Carcinoma In Situ</i>	<i>Carcinoma Invasif</i>		
<12 tahun	1 (7.1%)	13 (92.9%)	14 (100%)	0.731
12-13 tahun	1 (4.0%)	24 (96.0%)	25 (100%)	
≥ 14 tahun	0 (0%)	16 (100%)	16 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan informasi bahwa pasien kanker payudara pada penelitian ini memiliki kasus terbanyak dalam kategori usia *menarche* 12-13 tahun yaitu sebanyak 1 pasien (4.0%) dengan kanker payudara tipe *Carcinoma In Situ* dan 24 pasien (96.0%) dengan kanker payudara tipe *Carcinoma Invasif*. Hasil uji statistik menggunakan Chi Square menunjukan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dengan gambaran histopatologi pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan dengan nilai  $p=0.731$  (Nilai  $p<0.05$ )

#### 4.1.6 Hubungan Antara Kontrasepsi Hormonal dengan Jenis Histopatologi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan

Hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan jenis histopatologi pada pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan dapat dilihat paada tabel 4.6

**Tabel 4.6 Hubungan Antara Kontrasepsi Hormonal dengan Jenis Histopatologi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan**

Kontrasepsi Hormonal	Kanker Payudara		Total	Nilai p
	<i>Carcinoma In Situ</i>	<i>Carcinoma Invasif</i>		
Memakai KB	1 (2.3%)	43 (97.7%)	44 (100%)	0.363
Tidak memakai KB	1 (9.1%)	10 (90.9%)	11 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan informasi bahwa pasien kanker payudara pada penelitian ini memiliki kasus terbanyak dalam kategori memakai kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 1 pasien (2.3%) dengan kanker payudara tipe *Carcinoma In Situ* dan 43 pasien (97.7%) dengan kanker payudara tipe *Carcinoma Invasif*. Hasil uji statistik menggunakan Chi Square menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan gambaran histopatologi pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan dengan nilai  $p=0.363$  (Nilai  $p<0.05$ )

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian pada penderita kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung menunjukkan bahwa usia paling banyak adalah kategori usia >50 tahun yaitu 52.7%. Pada penelitian Ditya Ayu Intan Setiowati pada tahun 2015 didapatkan kategori usia terbanyak penderita kanker payudara adalah usia 46-55 tahun (44.8%).<sup>12</sup> Menurut penelitian ini risiko terkena kanker payudara pada kelompok usia >55 tahun 12 kali lebih besar, 46-55 tahun 10 kali lebih besar, dan pada 36-45 tahun 5 kali lebih besar, dikarenakan terpapar hormon estrogen dan progesteron yang lebih lama sehingga usia >50 tahun menjadi faktor terbesar kanker payudara.<sup>12</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryam Sadat Hosseini pada tahun 2013 yaitu hasil histopatologi *carcinoma invasif* terbanyak pada usia 60-69, dijelaskan dalam penelitian ini bahwa peningkatan risiko kanker payudara terjadi karena paparan hormon estrogen dan progesteron yang lebih lama dan juga riwayat melakukan terapi hormon.<sup>22</sup> Menurut penelitian Smriti Tiwari pada tahun 2015 di India yang menyebutkan bahwa usia terbanyak penderita kanker payudara adalah usia 40-50 tahun, dilihat dari latar belakang wanita India yaitu menikah pada usia tua, tidak memberikan ASI pada anaknya, diet makanan yang salah mempengaruhi perkembangan kanker payudara pada wanita dengan usia lebih muda.<sup>25</sup>

Hasil penelitian mengenai hubungan usia dengan gambaran histopatologi kanker payudara ditemukan tidak adanya hubungan bermakna secara statistik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam Sadat Hosseini pada tahun 2013 bahwa terdapat hubungan antara usia dengan jenis

histopatologi, menurut penelitian ini karsinoma duktus dan lobular invasif sebagai subtype histopatologis yang paling umum terus meningkat setelah usia sekitar 52 tahun.<sup>22</sup> Menurut penelitian I Gede Putu Suka Aryana pada tahun 2018 di Bali bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan gambaran histopatologi kanker payudara, namun usia berhubungan dengan reseptor hormon. Ekspresi *Estrogen Receptor* (ER) berkorelasi positif dengan usia, positifitas ER diamati pada 40% pasien berusia 40 tahun, 60% pasien berusia 60 tahun, dan lebih dari 70% pasien berusia 80 tahun. Ekspresi HER-2 berkorelasi 29% pada mereka yang lebih muda dari 40, 17% pada mereka yang berusia 40-60, 14% pada mereka yang berusia 60-70, dan hanya 9% pada mereka. berusia  $\geq 70$  tahun.<sup>26</sup>

Penelitian untuk kategori status paritas pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung ditemukan penderita kanker payudara memiliki riwayat paritas dengan 2-3 anak yaitu sebanyak 47.3%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ditya Ayu Intan Setiowati pada tahun 2015, wanita dengan 2 hingga 3 anak menjadi faktor resiko tertinggi kanker payudara sebanyak 30.2%, jumlah dua anak berisiko 1,931 kali lebih besar terkena kanker payudara dibandingkan wanita yang memiliki empat anak atau lebih, sedangkan wanita yang memiliki tiga anak berisiko 1,576 kali lebih besar.<sup>12</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardian pada tahun 2013 bahwa status paritas terbanyak dengan jumlah paritas 1-2 anak dengan persentase 60%.<sup>15</sup> Menurut Ardian pada tahun 2013 riwayat kehamilan 1-2 merupakan risiko yang dapat menyebabkan kanker payudara sebesar 8 kali lebih besar bila dibandingkan dengan paritas  $>4$ .<sup>15</sup>



Hasil penelitian mengenai hubungan status paritas dengan gambaran histopatologi pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung ditemukan tidak ada hubungan bermakna secara statistik. Menurut penelitian Salma Butt tahun 2010, wanita pada penelitian ini tidak memiliki informasi tentang paritas dengan lengkap.<sup>27</sup> Analisis multivariat dengan informasi paritas dianggap tidak cocok karena kasus sangat sedikit. Analisis tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik terhadap kelompok paritas dengan gambaran histopatologi.<sup>27</sup>

Pada penelitian dari Fatima Zahra Laamiri pada tahun 2015 didapatkan bahwa ada hubungan antara status paritas dengan gambaran histopatologi kanker payudara.<sup>20</sup> Disimpulkan kehamilan menyebabkan percepatan diferensiasi jaringan payudara dan proliferasi epitel, perubahan yang dimulai selama kehamilan pertama terutama jika terjadi lebih awal ditingkatkan oleh masing-masing kehamilan berikutnya.<sup>20</sup>

Pada hasil penelitian pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung dalam kategori riwayat menyusui didapatkan hasil riwayat menyusui >1 tahun dengan hasil 72.7%. Menurut penelitian sebelumnya Fatima Zahra Laamiri pada tahun 2015 sebanyak 62.3% pasien kanker payudara mempunyai riwayat menyusui >1 tahun, risiko kanker payudara meningkat lebih dari 4% untuk setiap periode menyusui lebih dari 12 bulan dan pengurangan risiko ini lebih tinggi di antara wanita muda daripada di antara wanita yang lebih tua.<sup>20</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Christopher I. Li pada tahun 2006 didapatkan hasil bahwa faktor resiko kanker payudara lebih banyak pada wanita dengan riwayat menyusui <1 tahun atau tidak menyusui.<sup>18</sup>

Wanita yang telah menyusui selama 6 bulan atau lebih memiliki 20% risiko kanker payudara. Hal ini terkait dengan wanita yang menyusui kadar estrogen dan progesteron akan tetap rendah selama menyusui sehingga mengurangi pengaruh hormon ini terhadap proliferasi jaringan termasuk jaringan payudara, wanita yang menyusui setidaknya 25 bulan memiliki penurunan risiko 33%, dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah menyusui.<sup>18</sup>

Hasil penelitian hubungan antara riwayat menyusui dengan gambaran histopatologi pasien kanker payudara RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian Lindsay A. Williams pada tahun 2019 ditemukan tidak ada hubungan bermakna antara riwayat menyusui dengan gambaran histopatologi, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa riwayat menyusui mempengaruhi penyakit invasive lainnya namun bukan DCIS.<sup>21</sup>

Pada penelitian dari Fatima Zahra Laamiri pada tahun 2015 ditemukan hasil bahwa adanya hubungan riwayat menyusui dengan gambaran histopatologi kanker payudara.<sup>20</sup> Hubungan antara menyusui dan risiko kanker payudara dapat dijelaskan dengan mekanisme peningkatan estrogen dalam darah wanita menyusui secara bertahap sejak kelahiran terakhir dan berlanjut selama beberapa tahun pada wanita nulipara. Selama menyusui susu bersifat asam, sel-sel epitel dalam lingkungan alkali mengalami perubahan seperti hiperplasia, atypia, dan peningkatan aktivitas mitosis.<sup>20</sup>

Pada hasil penelitian pasien kanker payudara RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung dengan kategori usia *menarche* didapatkan hasil 45.5% pasien

mempunya riwayat usia *menarche* pada usia 12 hingga 13 tahun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardiana tahun 2013, perempuan dengan riwayat usia *menarche* <12 tahun mempunyai risiko untuk menyebabkan kanker payudara 5,76 kali dibandingkan dengan usia *menarche*  $\geq$ 12 tahun.<sup>15</sup> Pada penelitian Christopher I. Li pada tahun 2006 didapatkan hasil riwayat usia *menarche* terbanyak pada pasien kanker payudara adalah 12-13 tahun dengan gambaran histopatologi *ductal carcinoma*.<sup>18</sup>

Hasil penelitian hubungan antara usia *menarche* dengan gambaran histopatologi pasien kanker payudara RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fatima Zahra Laamiri pada tahun 2015 ditemukan hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dengan gambaran histopatologi kanker payudara, hal ini berhubungan dengan kadar estrogen yang tinggi setelah menstruasi yang diamati pada wanita yang mengalami haid lebih dini.<sup>20</sup> Pada penelitian dari Sarah J. Nyante tahun 2012 ditemukan hasil tidak adanya hubungan antara usia *menarche* dengan gambaran histopatologi pasien kanker payudara dimana dalam penelitian ini memiliki kekurangan yaitu jumlah sampel yang digunakan rendah sehingga secara statistik tidak ditemukan ada hubungan antara usia *menarche* dengan gambaran histopatologi.<sup>24</sup>

Pada hasil penelitian pasien kanker payudara RSUD Al-Ihsan Baleendah Bandung dengan kategori kontrasepsi hormonal didapatkan hasil 80% pasien mempunyai riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal. Menurut penelitian Fatima Zahra Laamiri pada tahun 2015, riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal mendapat persentase terbesar dibanding dengan tidak memakai kontrasepsi

hormonal yaitu sebanyak 74%, risiko kanker payudara meningkat dengan kontrasepsi oral di atas 6 tahun, penggunaan alat kontrasepsi secara ekstensif pada usia lanjut menyebabkan peningkatan yang signifikan dari kanker payudara.<sup>20</sup>

Menurut hasil penelitian Ozan Unlu pada tahun 2017 perempuan dengan riwayat tidak memakai kontrasepsi hormonal mempunyai peluang lebih besar untuk menjadi faktor resiko terbanyak dibanding memakai kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 74,2%.<sup>23</sup> Pada penelitian ini ditemukan bahwa wanita yang menjadi sampel mempunyai riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dengan jangka waktu yang pendek dan dosis yang rendah.<sup>23</sup>

Hasil penelitian hubungan antara riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dengan gambaran histopatologi pasien kanker payudara Al-Ihsan Baleendah Bandung tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik. Menurut penelitian Lindsay A. Williams pada tahun 2019 terdapat hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal secara oral dengan gambaran histopatologi kanker payudara, penggunaan kontrasepsi oral selama lebih dari 10 tahun dikaitkan dengan *carcinoma invasif*, dikarenakan peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron menyebabkan proliferasi sel epitel dalam payudara meningkat.<sup>21</sup> Menurut penelitian Arzu Ozsoy pada tahun 2017 didapatkan hasil tidak adanya hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan gambaran histopatologi, dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini tidak menggunakan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama dan dari 553 sampel hanya 50 pasien kanker payudara yang menggunakan kontrasepsi hormonal.<sup>28</sup>

### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti menghadapi beberapa hambatan yaitu :

1. Jumlah sampel yang didapat antara penderita *carcinoma in situ* dan *carcinoma invasif* tidaklah seimbang, dari penelitian didapatkan lebih banyak penderita *carcinoma invasif* sehingga menyebabkan hasil data yang didapat tidak dapat menggambarkan perbandingan sesuai dengan penelitian sebelumnya.
2. Beberapa data yang diperlukan oleh peneliti di dalam rekam medis tidak tersedia, sehingga merubah metode penelitian dari rekam medis atau data sekunder menjadi wawancara langsung atau data primer dengan pasien kanker payudara.
3. Terdapat faktor-faktor lain yang tidak tereksklusi, seperti riwayat perokok pasif.